

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM
IRAMA APUSE PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATFHAL 2 AIMAS**

S K R I P S I



Nama : Hardianti Oktaviana

NIM : 148520121104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**

2024

HALAMAN JUDUL

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM
IRAMA APUSE PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATFHAL 2 AIMAS**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Pendidikan
Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam ujian
Skripsi Pada 25 September 2024**

Oleh

HARDIANTI OKTAVIANA

**LAHIR DI
SERAM TIMUR**

HALAMAN PERSETUJUAN

MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM
IRAMA APUSE PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATFHAL 2 AIMAS

Nama : Hardianti Oktaviana

NIM : 148520121104

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 4 September 2024

Pembimbing I

Leo Pratama, M. Or.

NIDN. 14221229301



Pembimbing II

Waskito A.S.Putro, M.Or.,AIFO-FIT
NIDN.1117019002



LEMBAR PENGESAHAN

MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM
IRAMA APUSE PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATFHAL 2 AIMAS

Nama : Hardianti Oktaviana

NIM : 148520121104

Skripsi ini telah disetujui oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

Pada

Dekan FABIO

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

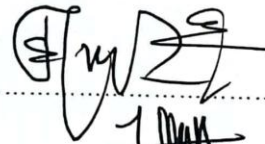
Tim Penguji Proposal

1. Ketua Penguji

Bandung Bumboro, M.Pd
NIDN. 1409058401

2. Sugiono, M.Pd
NIDN. 8984440022

3. Leo Pratama, M.Or
NIDN. 1422129301



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 25 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Hardianti Oktaviana
NIM. 148520121104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“AKAN BERBUAH MANIS SEMUA YANG TELAH KITA USAHAKAN. JADI,
JANGAN PERNAH MERASA KHAWATIR“*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis, kedua orangtua penulis, Bapak Khairudin Rumalauw dan Ibu Mira Rumalauw. Terimakasih atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan untuk menempuh jenjang perkuliahan, terimakasih untuk segala sesuatu, usaha, keringat, dan doa yang tak pernah putus. Terimakasih karena selalu memberi semangat disaat masa-masa sulit penulis.
2. Kedua saudara kandung penulis Mbak Harmiati Rumalauw dan Mas Asfanto Rumalauw, terimakasih telah banyak membantu, memberikan doa, dorongan dan motivasi hingga penulis bisa ke tahap ini.
3. Saudara Hadad Sanjaya, yang tak kalah penting kehadirannya, terimakasih telah berkontribusi banyak selama proses penulisan karya tulis ini, terimakasih telah memberikan semangat, tenaga, pikiran, maupun waktu

kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

4. Mendiang Shinta Mangamis, seseorang yang penulis sebut sahabat, alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini. Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, terimakasih telah menemani penulis sampai bangku perkuliahan, meskipun tidak menepati janji menemani penulis sampai akhir.
5. Kedua dosen pembimbing penulis, Bapak Leo Pratama M.Or selaku dosen pembimbing I dan Bapak Waskito Aji Suryo Putro M.Or.,AIFO-FIT selaku dosen pembimbing II, terimakasih telah membimbing dan memberikan saran dan kritik selama proses penyusunan skripsi penulis.
6. Sahabat penulis, H3A2 Pride yang telah membantu, memberikan doa dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Penjas Angkatan X tahun 2021/2022 yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang dengan keikhlasannya membantu dan memberikan doa serta semangat.

ABSTRAK

Hardianti Oktaviana /148520121104.**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM IRAMA APUSE PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSNATUL ATFHAL 2 AIMAS** Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, September, 2024.

Kecerdasan Kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh, kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh anggota tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas kecerdasan kinestetik anak terbilang masih rendah, anak belum mampu menyeimbangkan badannya, perkembangan kinestetik masih tergolong belum berkembang, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas melalui Senam Irama Apuse. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, setelah melakukan Senam Irama Apuse selama 12 kali pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, kecerdasan kinestetik anak mulai berkembang, hal tersebut bisa dilihat dari sebelum melakukan senam irama apuse anak masih belum bisa merentangkan tangan dengan baik dan anak masih kebingungan saat melakukan gerakan tepuk tangan ke kanan dan ke kiri, namun setelah 12 kali melakukan senam irama apuse, anak mampu merentangkan tangan dengan baik dan benar, dan saat melakukan gerakan tepuk tangan ke kanan dan kiri anak sudah bisa mengikuti sesuai intruksi dengan baik dan benar. Hasil penelitian tentang mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan senam irama apuse dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Senam Irama Apuse

ABSTRACT

Hardianti Oktaviana / 148520121104. **DEVELOPING KINESTHETIC INTELLIGENCE THROUGH APUSE RHYTHMIC GYMNASTICS IN EARLY CHILDHOOD AT AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 AIMAS KINDERGARTEN** Thesis Kindergarten, Faculty of Social Language and Sports Education. Sorong Muhammadiyah University of Education, September, 2024.

Kinesthetic Intelligence is intelligence related to body parts, this intelligence is the skill of using all body parts to convey ideas and feelings. Based on the researcher's observations at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten, children's kinesthetic intelligence is still relatively low, children are not yet able to balance their bodies, kinesthetic development is still relatively undeveloped, this study aims to develop the kinesthetic intelligence of early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten through Apuse Rhythmic Gymnastics. This research method uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the results of observations and interviews conducted by researchers, after doing Apuse Rhythmic Gymnastics for 12 times in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten, children's kinesthetic intelligence began to develop, this can be seen from before doing Apuse rhythmic gymnastics, children still could not stretch their arms properly and children were still confused when doing clapping movements to the right and left, but after doing Apuse rhythmic gymnastics 12 times, children were able to stretch their arms properly and correctly, and when doing clapping movements to the right and left children were able to follow the instructions properly and correctly. The results of the study on developing kinesthetic intelligence through Apuse rhythmic gymnastics in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten can be concluded that Apuse rhythmic gymnastics activities can improve the development of kinesthetic intelligence in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten.

Key words: Kinesthetic Intelligence, Apuse Rhythmic Gymnastics.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, kemurahan kasih-NYA dan perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong program S1 studi pendidikan jasmani dengan judul “MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM IRAMA APUSE PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 2 AIMAS”.

Adapun juga tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mempelajari banyak hal yang harus dipelajari. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semua dukungan moril maupun materi sehingga proposal ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

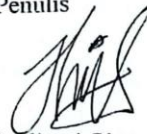
1. Bapak Dr. Rustamadj, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang telah memberikan izin dalam menyusun proposal penelitian ini.
3. Bapak Saiful Anwar, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Jasmani yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal.

4. Bapak Leo Pratama M.Or. selaku Dosen Pembimbing satu yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan saran/masukkan perbaikan sehingga penelitian tugas proposal dapat terlaksanakan sesuai tujuan.
5. Bapak Waskito Aji Suryo Putro,M.Or.,AIFO-FIT. selaku Dosen Pembimbing dua yang juga telah membantu memberikan saran/masukan.
6. Teman-teman Penjas Angkatan X tahun 2021/2022 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik membangun dari pembaca dan saran demi perbaikan proposal ini dimasa mendatang, guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal ini dan semoga bisa menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

Sorong, *4 September* 2024

Penulis



Hardianti Oktaviana

NIM. 148520121104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Kerangka Berpikir	10
2.3 Penelitian Relevan	18
2.4 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	25

3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	27
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
BAB V PENUTUP	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.	15
GAMBAR 2	32
GAMBAR 3	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Surat Keterangan Validasi
4. Instrumen
5. Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini (Nana Widhianawati 2021). Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian serta merangsang perkembangan anak sedini mungkin. Perkembangan usia dini merupakan periode yang berharga dan perlu mendapat penanganan sebaik mungkin dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar (Isjoni,2009). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, dan seni serta nilai agama dan moral. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia ini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. (Mansur,2005).

Pertama, perkembangan nilai agama dan moral (mengetahui Allah SWT serta nilai-nilai moral kemanusiaan seperti kebaikan, kebenaran, kejujuran, dan rendah hati). Kedua, perkembangan fisik dan mencakup motorik kasar dan motorik halus. (motorik kasar seperti melompat, meloncat, dan berlari). Sedangkan (motorik halus seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan lain

sebagainya).Ketiga, perkembangan kognitif (kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya seperti berfikir, mengingat, dan memecahkan masalah). Keempat, perkembangan bahasa (kemampuan berkomunikasi misal, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu). Kelima, perkembangan sosial emosional (kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya). Keenam, perkembangan seni (memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreatifitasnya, dan melatih anak untuk berpikir kreatif). Masa usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak, dan sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan sebanyak-banyaknya (Mansur,2015).

Perkembangan kecerdasan anak usia dini yang harus dimiliki anak salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Indikator perkembangan kecerdasan kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (Lidia Nusir, 2020). Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Anisa Quratul Aeni,2019). Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kualitas kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan. Kecerdasan kinestetik sama halnya

dengan kemampuan fisik motorik keduanya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya (Ninisubni,2011).

Kecerdasan kinestetik anak usia dini bisa distimulasi menggunakan aktivitas sederhana dan diminati anak. Senam irama ialah aktivitas yang tepat untuk memberi stimulasi pada anak, karena anak menyukai gerak, apalagi jika diiringi musik dan lagu ceria (Hena Safira Endah Kumala,2022). Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan metode outbound seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, selanjutnya melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri (Hartin Kurniawati,2022).

Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan bersama dengan irama musik. Gerakan senam memiliki banyak manfaat seperti melatih keseimbangan tubuh, senam irama memerlukan keseimbangan dan keluwesan tubuh, yang membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% (Resa Respati, 2018). Gerakan senam irama memerlukan kinerja otak dan otot, yang membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Senam irama memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengekspresikan dirinya, melalui gerakan tubuh yang indah sesuai dengan irama musik. Pembelajaran senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

Senam irama apuse adalah jenis senam yang dilakukan dengan iringan musik atau irama. Gerakan senam ini mengikuti irama yang mengiringi, yang dapat berupa tepukan tangan, ketukan, nyanyian musik, dan lain sebagainya. Senam irama apuse dilakukan secara perorangan atau berkelompok, rangkaian gerak pertama pada senam irama apuse adalah variasi ayunan lengan siku dan lurus kedepan dengan kombinasi ayunan kaki depan. Senam irama apuse membantu anak mengembangkan keseimbangan motorik, karena gerakan yang dilakukan mengikuti irama dan dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

Oleh karena itu kurangnya olahraga diusia dini dapat berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan kinestetik anak, apa lagi dizaman sekarang anak-anak sudah dibiasakan menggunakan handphone yang dimana sangat berdampak buruk untuk pertumbuhan anak. Guru sering merasa bahwa dengan menyediakan taman bermain untuk digunakan sehari-hari maka kebutuhan anak telah terpenuhi, padahal anak juga membutuhkan olahraga untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Salah satu olahraga yang disenangi anak-anak adalah senam irama karena ada musik, dan adanya kebersamaan dalam gerakan.

Setelah melakukan observasi awal dan menemukan bahwa perkembangan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL 2 AIMAS masih terbilang rendah. Hal tersebut dilihat dari masih banyaknya anak yang perkembangan motoriknya masih tergolong belum berkembang, bahkan masih dibawah rata-rata. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa anak tersebut ketika melakukan keseimbangan berdiri dengan satu kaki anak tidak bisa menyeimbangkan badannya. Begitu juga selanjutnya dengan melakukan kelincahan anak ketika mengubah arah posisi dalam melakukan tepuk tangan anak kebingungan dan tidak sesuai dengan intruksi musik. Ketika mengubah posisi anak merasa kebingungan dan tidak sesuai dengan intruksi musik. Hal tersebut membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhah 2 Aimas masih terbilang rendah.

Diawali dengan latar belakang diatas maka, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan, serta guru harus berperan dalam kegiatan senam tersebut salah satunya melalui senam irama apuse. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang “MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM IRAMA APUSE PADA ANAK USIA DINI DI TK AISIYAH BUSTANUL ATFHAL 2 AIMAS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Khususnya pada motorik kasar melalui gerakan dengan cara membungkukkan badan menggerakkan tangan, dan kaki. Khususnya kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi anak, untuk mengembangkan gerak dasar anak melalui gerakan dan lagu dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakan yang diberikan.

- b. Manfaat bagi Peneliti, berguna bagi yang membaca penelitian ini akan mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse pada anak usia dini.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini maka penulis mendefinisikan berbagai kelompok yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

- a. Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini (Nana Widhianawati 2021).

- b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Anisa Quratul Aeni, 2019).

- c. Senam Irama Apuse

Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan bersama dengan irama musik. Gerakan senam memiliki banyak manfaat seperti melatih

keseimbangan tubuh, senam irama memerlukan keseimbangan dan keluwesan tubuh, yang membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% (Resa Respati, 2018).

Senam irama apuse adalah jenis senam yang dilakukan dengan iringan musik atau irama. Gerakan senam ini mengikuti irama yang mengiringi, yang dapat berupa tepukan tangan, ketukan, nyanyian musik, dan lain sebagainya. Senam irama apuse dilakukan secara perorangan atau berkelompok, rangkaian gerak pertama pada senam irama apuse adalah variasi ayunan lengan siku dan lurus kedepan dengan kombinasi ayunan kaki depan. Senam irama apuse membantu anak mengembangkan keseimbangan motorik, karena gerakan yang dilakukan mengikuti irama dan dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai usia emas (golden age) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya (Isjoni 2009). Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini (Nana Widhianawati 2021).

Menurut (Mansur, 2015) Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, dan seni serta nilai agama dan moral. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia ini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik,

dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Husnuzziadatul Khairi, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis sehingga cepat menerima stimulus dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, stimulus yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal.

2.1.2 Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Anisa Quratul Aeni, 2019). Indikator perkembangan kecerdasan kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (Lidia Nusir, 2020).

Menurut Amstrong kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh (Bambang Sujiono, 2008). Kecerdasan ini meliputi

kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kualitas, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan. Kecerdasan kinestetik sama halnya dengan kemampuan fisik motorik keduanya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya (Ninisubni, 2011).

Perkembangan kinestetik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Lismadiana, 2017).

Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan metode outbound seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, selanjutnya melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri (Hartin Kurniawati, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik dan motorik kasar sangat berkaitan, yaitu kemampuan seorang anak untuk mengolah anggota tubuh dalam semua kegiatan yang menggunakan fisik seperti salah satunya senam irama apuse, dimana anak mampu mengkoordinasi antara gerakan keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan.

2.1.3 Senam Irama

Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan bersama dengan irama musik. Gerakan senam memiliki banyak manfaat seperti melatih keseimbangan tubuh, senam irama memerlukan keseimbangan dan keluwesan tubuh, yang membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi anggota tubuh (Respati, 2018). Cabang olahraga senam adalah olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur (Firdaus dkk., 2018).

Senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan mengikuti irama musik. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama (Hasibuan dkk., 2020).

Senam irama apuse adalah jenis senam yang dilakukan dengan iringan musik atau irama. Gerakan senam ini mengikuti irama yang mengiringi, yang dapat berupa tepukan tangan, ketukan, nyanyian musik, dan lain sebagainya. Senam irama apuse dilakukan secara perorangan atau berkelompok.

Pembelajaran senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan

berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, melalui senam ini anak dapat mengekspresikan dirinya dan mengkoordinasi antara gerakan keseimbangan dan kelincahan, kelenturan.

2.2 Kerangka Berpikir

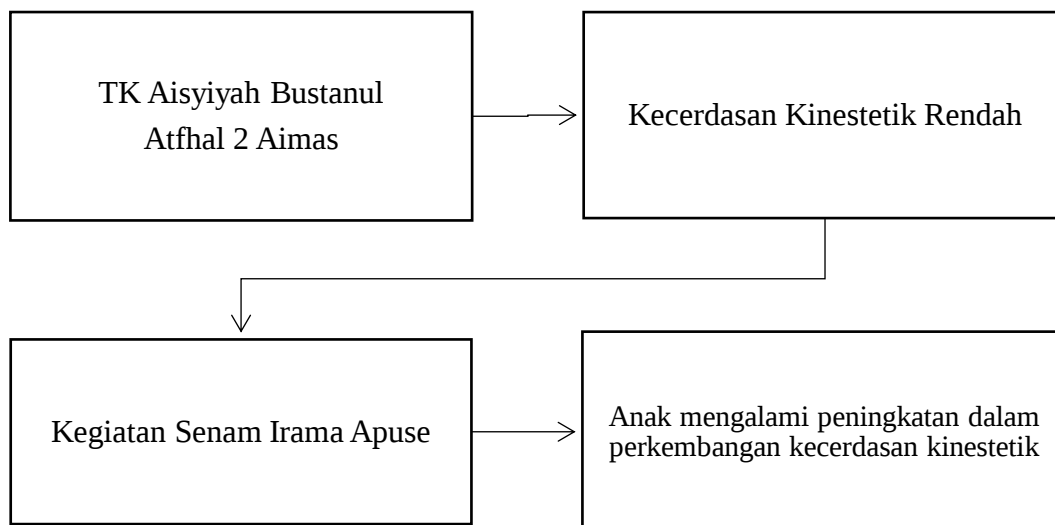
Pada masa anak usia dini proses fisik anak sebaiknya mendapatkan perhatian lebih, agar motorik kasar anak dapat berkembang sesuai umurnya karena perkembangan motorik kasar berpengaruh pada kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, karena kecerdasan kinestetik dan motorik kasar sangat berkaitan. Untuk mengasah kecerdasan kinestetik pada anak maka guru harus memberikan stimulus yang benar-benar tepat.

Kecerdasan kinestetik yang dibutuhkan oleh anak untuk kegiatan serta aktifitas bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan secara perlahan-lahan dengan latihan sehari-hari. Hal ini dikarenakan proses mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan latihan berulang-ulang merupakan prosedur utama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam suasana yang nyaman, sehingga anak-anak dalam mempelajari kecerdasan kinestetik dengan perasaan riang dan senang untuk ikut berpartisipasi. Berbagai kegiatan olahraga dapat juga mengembangkan kecerdasan gerak tubuh. Selain itu, kesehatan dan pertumbuhan anak juga akan terangsang. Olahraga yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan dan

minat anak, selain perkembangan motoriknya. Salah satu olahraga yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini adalah senam irama, karena diiringi musik dan adanya kebersamaan dalam melakukan gerakan.

Senam irama apuse merupakan aktivitas yang menarik dan efektif untuk memaksimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena senam irama apuse dilakukan secara berulang-ulang dengan diiringi musik, gerakan pada senam irama dapat melatih koordinasi, kelentukan dan melatih keseimbangan tubuh. Dengan Senam irama apuse juga dapat mengembangkan gerak dasar sebagai landasan dan meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan paparan diatas, maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

a. TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas

TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas sebagai lokasi yang akan nanti akan dilakukan penelitian, setelah melakukan observasi awal dan menemukan bahwa kecerdasan kinestetik anak didik TK Aisyiyah Busnatul Atfhfal 2 Aimas masih tergolong rendah.

b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Anisa Quratul Aeni, 2019). Perkembangan kinestetik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Lismadiana, 2017).

Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan metode outbound seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, selanjutnya melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan fisik dengan aturan, terampil

menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri (Hartin Kurniawati, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik dan motorik kasar sangat berkaitan, yaitu kemampuan seorang anak untuk mengolah anggota tubuh dalam semua kegiatan yang menggunakan fisik seperti salah satunya senam irama, dimana anak mampu mengkoordinasi antara gerakan keseimbangan dan kelincahan, kelenturan. Maka dari itu peneliti memilih Tk Aisiyiyah untuk melakukan penelitian karena di TK Aisiyiyah kecerdasan kinestetik anak terbilang masih rendah.

c. Kegiatan Senam Irama Apuse

Senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan mengikuti irama musik. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama.(Hasibuan dkk., 2020).

Senam Irama Apuse adalah jenis senam yang dilakukan dengan iringan musik atau irama. Gerakan senam ini mengikuti irama yang mengiringi, yang dapat berupa tepukan tangan, ketukan, nyanyian musik, dan lain sebagainya. Senam irama Apuse dilakukan secara perorangan atau berkelompok, rangkaian gerak pertama pada senam irama apuse adalah variasi ayunan lengan siku dan lurus kedepan dengan kombinasi

ayunan kaki depan. Senam irama Apuse membantu anak mengembangkan keseimbangan motorik, karena gerakan yang dilakukan mengikuti irama dan dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan tubuh untuk mengirimkan informasi ke otak mengenai posisi, gerak, dan pergerakan tubuh. Kegiatan senam irama apuse dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan kinestetik, karena gerakan yang dilakukan mengikuti irama dapat membantu anak mengirimkan informasi ke otak mengenai pergerakan dan posisi tubuh.

Pembelajaran senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

2.3 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, mengacu pada penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dijadikan bahan kajian bagi peneliti.

Nanda Renza Hasibuan (2020). Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dapat

dilihat dari perhitungan yang didapat untuk data pretest uji normalitas data yang diperoleh adalah 0,71 dan data posttest diperoleh 0,97 sehingga dapat dikatakan dari kedua data tersebut terdistribusi normal, kemudian hasil perhitungan uji normalitas data untuk $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,34 < 2,11$, maka varians-variens dinyatakan normal. Tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 131.40$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel\ 16} = 94,5$ berarti tolak H_o dan diterima H_a .

Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, Sigit Purnama (2022). Menyimpulkan bahwa, Implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang dapat dikatakan bagus. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B melalui senam irama, kebanyakan anak mencapai angka 3, maknanya adalah perkembangan anak telah sesuai harapan dan baik dalam penilaian perkembangan.

Anisa Quratul Aeni, Alis Triena Permanasari, Siti Khosiah (2019). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 60%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam irama diketahui pada kondisi awal 27% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 42% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 81%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan senam

irama, kecerdasan kinestetik anak kelompok B Merpati TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Serang-Banten meningkat sangat baik.

Restu Yuningsih, Citra Akmariani, Wahidah Fitriani (2019). Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Sebelum perlakuan/treatment diberikan pretest kecerdasan kinestetik. Adapun rata-rata hasil pretest 13,38. Setelah pretest dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan senam irama, selama melaksanakan treatment terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-ratanya yaitu 24,69. Untuk menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan t_0 ("t" hitung) dengan t_t ("t" tabel), apabila dilihat pada tabel nilai t_t taraf 5% maka diperoleh harga kritik nilai sebesar 2,18. Maka hasil dari nilai t hitung yaitu $3,46 > 2,18$. Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya senam irama dapat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Elisa (2023). Menyimpulkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hikmah bahwa dengan kegiatan senam irama anak mampu mengikuti kegiatan fisik secara teratur dan mengontrol tubuh saat kegiatan senam irama, anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi seperti, kelenturan, keseimbangan, dan kelenturan, anak mampu meniru gerakan orang lain, dan anak mampu menyelaraskan antara musik dan gerak saat kegiatan senam irama.

Rima Yunita Dewanto (2020). Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa nilai kecerdasan kinestetik anak tunarungu pada pra siklus 46,87%, siklus I meningkat menjadi 61,45% dan siklus II menjadi 82,29% dan nilai kecerdasan kinestetik pada siklus ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yg telah ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa senam irama efektif untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak tunarungu kelas II SDLB-B Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

Novalia Warwey (2023). Menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui tarian tradisional aster. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data melalui instrumen dan lembar observasi nakan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya di siklus II nilai mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini terlihat dari nilai yang dicapai anak pada saat pra tindakan sebesar 40 % dan pada saat siklus I sekitar 66 % dan pada siklus II telah mencapai 93 % dengan kategori berkembang sangat baik atau (BSB). Dengan demikian nilai yang telah diperoleh pada hasil perkembangan motorik kasar anak dari aspek kekuatan, kelincahan, kecakapan, dan fleksibel sudah berkembang dengan baik dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian aster pada kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong sudah sesuai harapan.

2.4 Hipotesis

Anak usia dini memerlukan stimulus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, tidak terkecuali aspek perkembangan kecerdasan kinestetik. Salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah melalui senam irama. Melalui kegiatan senam irama anak dapat mengkoordinasi antara keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan. Hal ini akan mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Kegiatan senam irama bagi anak TK adalah menggunakan gerakan yang sederhana dan dilakukan dengan menggunakan lagu yang menarik dan asik bagi anak.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui senam irama apuse dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kabupaten Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm.15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Subana (2011, hlm.17) mengatakan, “Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable”.

Sedangkan menurut Baswori Suwandi (2008, hlm. 20) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Bodgan dan Taylor menyatakan bahwa kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pandangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, langsung ke sumber data. Adapun data-data yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi atau hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, dan orangtua, serta dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai senam irama apuse dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti adalah dari tanggal 06-31 Agustus 2024 di TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK ini, karena peneliti mendapatkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kecerdasan kinestetik yang rendah.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:132) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian disimpulkan.

Adapun pendapat menurut Arikunto (2006: 120) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan sumber penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek berada pada suatu tempat yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 70 siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut pendapat Sugiyono (2007:56) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Berdasarkan pendapat diatas sampel adalah metode pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang akan dijadikan sampel untuk menentukan ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Maka sampel dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 6 orang siswa, 4 orang guru dan 6 orangtua siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut pendapat sugiyono (2017:101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh

data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi penelitian dilakukan dengan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksanaan penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.

Observasi dilakukan karena adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian ini berkaitan dengan kegunaan observasi berguna untuk memperkuat data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas.

2. Wawancara

Menurut Ulber Silalahi (2012). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka, secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda. Sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid, maka nantinya peneliti akan menggunakan kamera ketika nanti akan mewawancarai orangtua siswa dan pada saat peneliti membimbing anak dalam melaksanakan senam irama apuse.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011). Penelitian kualitatif di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misal wawancara, observasi, dokumentasi diskusi, fokus yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman vidio. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan

pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori, penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang disimpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan penelitian digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Lembar Wawancara

Kertas atau lembar wawancara yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data, agar mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah dan proses pembelajaran. Pada penelitian ini lembar atau kertas wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara guru. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian terlampir.

2. Lembar Observasi²

Lembar observasi anak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kinestetik pada anak usia dini. Lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi indikator pencapaian

kemampuan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

1.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan (dalam Sugiyono, 2017, hkm. 132) bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah mengumpulkan data tahap berikutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memilah hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

b. Data Display (Peyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah

teks yang bersifat naratif atau kata-kata dan penting dicari temanya dan polanya.

c. Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau Verifikasi)

Berikutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diproses melalui reduksi data dan pengamatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

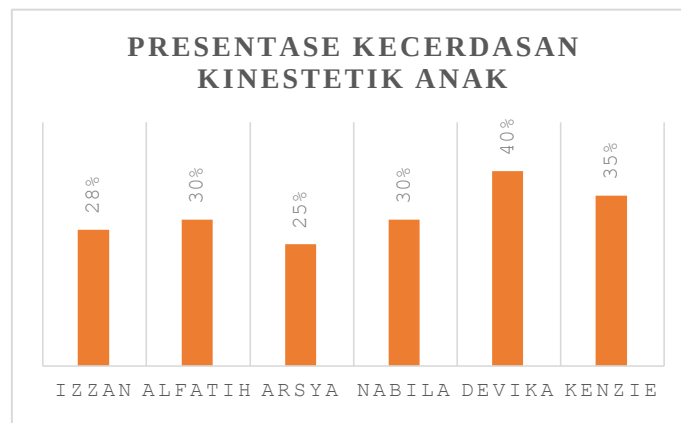
Hasil penelitian akan membahas tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yaitu data yang pertama berupa hasil observasi dan hasil wawancara guru dan orangtua siswa dan 6 subjek penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak, adapun wawancara guru dan orang tua dengan peneliti disini merupakan penguat data observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap melalui proses wawancara. Penelitian akan membahas tentang analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan instrument. Adapun data-data tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

1. Hasil Observasi

Perkembangan kecerdasan kinestetik anak merupakan salah satu kecerdasan gerak tubuh anak usia dini yang sangat perlu di dikembangkan pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun yang sudah mulai dilatih atau memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu ke jenjang sekolah dasar. Tapi sering kali kita temui banyak guru yang tidak profesional acuh tak acuh terhadap

kecerdasan kinestetik anak. guru beranggapan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak akan berkembang dengan sendirinya, sehingga kecerdasan kinestetik anak akan sulit dikembangkan. Kecerdasan kinestetik adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk, kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Adapun kecerdasan kinestetik atau fisik motorik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan. Sesuai dengan indikator Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melakukan kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil diatas maka data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi berlangsung. Peneliti menemukan bahwa 6 subjek penelitian memiliki kategori kecerdasan kinestetiknya belum berkembang. Berdasarkan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih, kelenturan, keseimbangan. Kemampuan anak. Jabaran hasil observasi sesuai dengan satu indikator melakukan gerakan tubuh, keseimbangan kelincahan, kelenturan, perkembangan kecerdasan kinestetik yang berjumlah 6 orang anak yang belum berkembang sebagai subjek penelitian.



Gambar 4.1 Presentase Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil observasi sebelum menerapkan senam irama apuse, 6 subjek ketika merentangkan tangan masih belum lurus dimana saat peneliti mengamati subjek tidak mampu merentangkan tangan dengan lurus. Saat melakukan gerakan senam subjek masih belum dapat melakukan gerakan merentangkan tangan dengan benar, dimana subjek hanya merentangkan satu tangannya saja dan saat merentangkan kedua tangannya subjek belum dapat meluruskan tangannya. Saat merentangkan tangan subjek tidak dapat merentangkan tangannya terlalu lama sehingga saat mengubah posisi merentangkan tangan subjek kesulitan dan kebingungan, saat bertepuk tangan ke kanan dan kiri subjek terlihat masih kebingungan. Dan ketika melakukan gerakan keseimbangan mengangkat satu kaki, anak belum bisa melakukannya. Dan ketika mengikuti gerakan irama dengan cepat, tangkas, anak belum mampu melakukannya.



Gambar 4.2 Presentase Perkembangan Anak

Dan setelah 12 kali melakukan Senam Irama Apuse, kecerdasan kinestetik subjek mulai berkembang, dapat dilihat dari ketika melakukan gerakan merentangkan tangan, subjek terlihat dapat melakukan dengan benar, sama halnya dengan gerakan bertepuk tangan ke kanan dan kiri sesuai instruksi, subjek tidak kebingungan dan dapat melakukan dengan baik dan benar. Dan anak mampu mengikuti instruksi guru dengan benar saat melakukan senam.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, Ibu Nuralma M. Hamid menjelaskan bahwa pelaksanaan Senam Irama Apuse dapat

mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

Berikut pemaparan wawancara yang dilakukan bersama ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas mengenai stimulus Senam Irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak :

”Senam irama apuse merupakan stimulus yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, gerakannya yang bisa merangsang motorik kasar dan halus siswa”

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan:

“Senam Irama apuse sangat baik untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak, setelah melakukan senam irama apuse anak menjadi lebih mudah mengkoordinasikan antara gerak dan lagu/musiknya serta melatih keseimbangan tubuh”

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Devika Ayu selaku wali murid di TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan :

“Setelah melakukan senam irama apuse, kecerdasan kinestetik mulai meningkat dan anak menjadi lebih aktif “

Pemaparan diatas menunjukan bahwa menurut guru dan wali murid di TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas peningkatan stimulus

kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan dengan baik melalui Senam Irama Apuse.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kecerdasan kinestetik atau motorik anak dan wawancara yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh data yaitu Senam Irama Apuse dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, dengan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, keseimbangan, dengan melakukan gerakan merentangkan tangan, berdiri dengan satu kaki, bertepuk tangan kekanan dan kekiri.

Dari hasil penilaian 6 subjek dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan mulai berkembang, Karena ketika anak melakukan senam irama apuse mampu seimbang, ketika melakukan gerakan berdiri dengan satu kakinya. Selanjutnya melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri mulai berkembang dilihat saat melakukan senam 6 subjek mampu mengikuti intruksi guru, ketika guru bertepuk kekanan dan bertepuk tangan kekiri, Selanjutnya merentangkan tangan anak mampu meluruskan tangannya dengan baik dan benar.

Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan metode outbound seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, selanjutnya melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri (Hartin Kurniawati, 2022).

Pembelajaran senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan bersama dengan irama musik. Gerakan senam memiliki banyak manfaat seperti melatih keseimbangan tubuh, senam irama memerlukan keseimbangan dan keluwesan tubuh, yang membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% (Resa Respati, 2018).

Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, Sigit Purnama (2022). Menyimpulkan bahwa, Implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik

melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang dapat dikatakan bagus. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B melalui senam irama, kebanyakan anak mencapai angka 3, maknanya adalah perkembangan anak telah sesuai harapan dan baik dalam penilaian perkembangan.

Novalia Warwey (2023). Menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui tarian tradisional aster. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data melalui instrumen dan lembar observasi nakan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya di siklus II nilai mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini terlihat dari nilai yang dicapai anak pada saat pra tindakan sebesar 40 % dan pada saat siklus I sekitar 66 % dan pada siklus II telah mencapai 93 % dengan kategori berkembang sangat baik atau (BSB).

Nanda Renza Hasibuan (2020). Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang didapat untuk data pretest uji normalitas data yang diperoleh adalah 0,71 dan data posttest diperoleh 0,97 sehingga dapat dikatakan dari kedua data tersebut terdistribusi normal, kemudian hasil perhitungan uji normalitas data untuk $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,34 < 2,11$, maka varians-variens dinyatakan normal. Tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil

perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 131.40$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel\ 16} = 94,5$

berarti tolak H_0 dan diterima H_a .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Apuse Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Senam Irama Apuse dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

5.2 Saran

1. Bagi Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas

Dikarenakan perkembangan kecerdasan kinestetik sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya, maka hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak.

2. Bagi Guru Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas

Hendaknya guru lebih memperhatikan lagi saat anak melakukan kegiatan motorik kasar, karena kegiatan motorik kasar sangat penting dalam menunjang perkembangan anak selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian yang menekankan pada metode pembelajaran yang menarik agar

meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Quratul Aeni, Alis Triena Perrmanasari, Siti Khosiah (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama. Seminar Nasional PGPAUD 2019.
- Bambang Sujiono (2008). Metode Pengembangan Fisik, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Baswori dan Suwandi (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta 2008, hlm 99.
- Elisa, E. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hikmah Mendo Barat. Diss. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2023.
- Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum, Siska Putri Sayekti, Putri Rahmizar (2022). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Melalui Outbound Pada Siswa Al-Ghifary. Jurnal Pendidikan Guru Indonesia. Volume 1, No. 2, Desember 2022.
- Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, Sigit Purnama (2022). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Volume 9, nomor 1, April 2022.
- Husnuzziadatul Khairi (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. Jurnal Warna. Volume 2, No. 2, Desember 2018.
- Lidia Nusir, Rita Malini (2020). Kajian Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Jurnal Kajian Keislaman. Volume 10 No. 2, Juli-Desember 2020.
- Lismadiana (2017). Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, FIK UNY: Yogyakarta.
- Nana Widhianawati (2021). Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang). Jurnal Penelitian Pendidikan. Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011).
- Nanda Renza Farah Hasibuan, Taty Fauzi, Rahmah Novianti (2020). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B TK Mustabaqul Khoir Palembang. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 9 (2), 2020, 118-123.
- Novalia Warwev (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tarian Tradisional Aster pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorona. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 09 Desember 2023.*

- Resa Resapati, Lutfi Nur, & Taufik Rahman (2018). Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 12 Edisi 2 November 2018.
- Restu Yuningsih, Citra Akmariani, Wahidah Fitriani (2019). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak TK Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar. PPJ PAUD Indonesia. Volume 6, No 1, 2019.
- Rima Yunita Dewanto (2020). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Pada Anak Tunarungu Kelas II SDLB-B YRTRW Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan Luar Biasa – X5117016 - 2020.
- Suharsimi Arikunto (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta 2022, hlm 158.
- Ulber Silalahi (2012). Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Refika Aditama 2012, hlm 312.

LAMPIRAN

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN



UNIMUDA
SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Offisi: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marilah Parasi, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 130/L3.AU/SPn/FABIO/B/2024 Sorong, 1 Agustus 2024

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atthal 2 Aimas Kabupaten Sorong
 di _____
Tempat

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Hardianti Oktaviana
NIM : 148520121104
Semester : VII (Ganjil)
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Judul Penelitian : " Mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama apuse pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Atthal 2 Aimas Kabupaten Sorong ".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 6 – 31 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,



Roni Andri Pramita, M.Pd.
 NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani,
2. Dosen Pembimbing Skripsi
3. Yang bersangkutan,

FABIO-UNIMUDA SORONG

Smart (Fast + Efficient + Responsive + Reliability + Transparensi)

www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

LAMPIRAN SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



MAJELIS PAUD DASAR DAN MENENGAH 'AISYIYAH'
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 AIMAS KAB. SORONG
"TERAKREDITASI A"

Jalan : Wortel Kelurahan Malasom Distrik Aimas

Email : tk.aisyiyah2aimas@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 17/III.4.0/D/ABA2/AMS/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURALMA M. HAMID, S.Pd.AUD.

NIP. : 197211072003122006

Jabatan : Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : HARDIANTI OKTAVIANA

NIM : 148520121104

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kabupaten Sorong, sejak Tanggal 06 -31 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 31 Agustus 2024

Kepala TK,

NURALMA M. HAMID, S.Pd.AUD
NIP. 197211072003122006

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN





Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?	
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	

6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	
8.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
10.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	

Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?	
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	

6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	
8.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
10.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	

Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?	
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	

6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	
8.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
10.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	

Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?	
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	

6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	
8.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
10.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan dirumah?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan dirumah?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam	

	irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	
--	---	--

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan dirumah?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang	

	bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan di rumah?	

3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	

10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	
-----	--	--

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	

2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan dirumah?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia	

	dini?	
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan dirumah?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	

8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa :

Umur :

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		

2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa :

Umur :

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
-----	--	----	---

1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa :

Umur :

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa :

Umur :

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa :

Umur :

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa :

Umur :

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		

Lampiran Lembar Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru :

Usia :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?	
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	
6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak	

	jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	
8.	Bagaimana cara guru mengatasi anak usia dini yang tidak mau mengikuti senam irama?	
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	
10.	Apakah guru mempunyai alternatif lain untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik jika anak tidak mau melakukan senam irama Apuse?	

Lembar Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali :

Usia :

Hari/Tanggal :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan di rumah?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	

Lembar Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa :
 Usia :
 Hari/Tanggal :
 Alamat :

Lingkup Perkembangan	Indikator Kecerdasan Kinestetik	Indikator Pencapaian	Hasil Observasi
Kemampuan Kecerdasan Kinestetik atau Motorik Kasar	Koordinasi Motorik	1. Anak mampu merentangkan tangan dengan sangat baik.	
	Keseimbangan dan Kontrol Tubuh	2. Anak mampu berdiri dengan salah satu kakinya	
	Frekuensi Gerak yang Tinggi	3. Anak mampu melakukan gerakan tepuk tangan kekanan dan kekiri	

Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru : *Nuralma M. Hamid*

Hari/Tanggal : *Selasa, 27 Agustus 2024*

Alamat : *Sl. Wartel, Aimas, Kab. Serang*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	<i>Bagus untuk merangsang motorik kasar dan halus anak.</i>
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?	<i>Senam irama diikuti oleh siswa TK ABA 2 dengan antusias.</i>
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	<i>Pada waktu hari Jumat dan Sabtu.</i>
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	<i>Peran guru sangat penting dalam memberikan stimulus untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.</i>
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	<i>Hambatannya terkadang anak susah untuk ikut senam.</i>

6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	Kecerdasan kinestetik dan motorik anak berkembang dan anak menyukai atau lagu gerak.
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	Bisa, namun belum semua mampu.
8.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	Bisa, anak mampu merentangkan tangan dan berdiri dengan satu kaki.
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	Tepat, karena banyak gerakan yang mudah diikuti anak.
10.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	Bisa, anak semakin lincah dalam melakukan gerakan tubuh.

Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru : Syarifah

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2024

Alamat : Jl. Woreh, Aimas, Kab. Sarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	Sangat baik, untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 2 Aimas?	Senam irama diikuti oleh siswa TK ABA 2 dengan antusias.
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	Ya, kegiatan senam dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu.
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	Peran guru sangat penting dalam memberikan stimulus untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	Tidak ada hambatan yang berarti.

6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	Anak menjadi lebih mudah mengkoordinasikan antara gerak dan lagu/instruksinya serta melatih keseimbangan tubuh.
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	Ya, anak belum semua mampu.
8.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	Ya, anak dapat melakukan gerakan secara terkoordinasi melatih keseimbangan.
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	Ya, karena gerakan senam irama apuse, sesuai dengan anak usia dini.
10.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	Ya, anak semakin lincah dalam melakukan gerakan tubuh.

Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru : *Supriati, S. Pd*

Hari/Tanggal : *Senin, 27 Agustus 2024*

Alamat : *Sl. Wadai, Aimas, Kab. Sarang*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	<i>Bagus karena gerakan mudah diikuti oleh anak-anak</i>
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atthal 2 Aimas?	<i>Senam irama dilakukan 20 menit</i>
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atthal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	<i>Pernah, seperti lari-jumat dan robot.</i>
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	<i>Guru melakukan senam bersama dan menirukan gerak dan lagu.</i>
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	<i>Tidak, karena sarang mengikuti senam irama</i>

6.	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	Manfaatnya anak menjadi lebih mudah mengkoordinasikan gerak dan lagu dengan tepat.
7.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	Ya, namun ada beberapa anak yang belum mampu.
8.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	Ya, namun ada beberapa anak yang belum mampu.
9.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	Ya, sudah tepat karena sesuai usia dengan gerak yang tidak rusak dan musik/irama yang pendek.
10.	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	Ya, anak mampu bergerak dengan lincah.

Lampiran Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama Guru : *Zahrotul Fathmawati*

Hari/Tanggal : *Kelasa, 27 Agustus 2024*

Alamat : *Jl. Warkel, Aimas, DIY*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai stimulus senam irama Apuse untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	<i>Ya, sangat baik untuk stimulus anak usia dini.</i>
2.	Bagaimana proses kegiatan senam irama Apuse di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas?	<i>Ya, senam irama dilakukan dalam waktu 20 menit.</i>
3.	Apakah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Aimas, sebelumnya pernah melakukan kegiatan senam?	<i>Ya, dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu.</i>
4.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	<i>Dengan rutin melakukan stimulus dalam gerak dan lagu di luar kelas.</i>
5.	Apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?	<i>Tidak karena anak usia dini menyukai gerak dan irama.</i>

6	Manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus Senam Irama Apuse dilakukan secara rutin?	1. Anak lebih lincah 2. Menambah variasi senam 3. Meningkatkan motorik kasar.
7	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse anak mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik sesuai instruksi?	Iya, anak mengikuti instruksi dengan baik.
8	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan?	Iya, dapat melatih keseimbangan.
9	Menurut bapak/ibu apakah senam irama Apuse merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasan kinestetik atau motorik kasar pada anak usia dini?	Iya, stimulus yang tepat karena gerakannya mudah ditiru.
10	Apakah setelah melakukan Senam Irama Apuse, anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan?	Iya, anak semakin lincah, banyak variasinya.

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali : Melisa Ulfa Eni

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

Alamat : Jl. Wortel

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	Penting, karena dari anak sejak dini harus sudah mulai belajar
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan di rumah?	Bermain sepeda dan bola kasti
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	Ya, dampak positifnya anak lebih sehat dan aktif
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	Tidak ada, karena anak tidak bisa dipaksa
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	Pernah

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	Ya, anak menjadi lebih aktif
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	Belum mampu
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	Melakukan gerakan-gerakan senam lainnya dengan cara menonton video-video senam dan mengajaknya berlari
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	Iya, berdampak
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	Dengan cara sering-sering mengajaknya bermain sambil menggerakkan badan

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali : Rita Iriani

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

Alamat : Jl. Wotetel, Malasom

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	Sangat penting sejak
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan di rumah?	Menulis dan mewarnai
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	Ya, berdampak positif
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	Tidak ada
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	pernah

Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	Uya, anak mulai aktif bergerak
Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	Belum bisa
Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	Bermain bola
Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	Ya, sangat berdampak
Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	Sabar dan tetap semangat mengajak

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali : Ima G. Setyawati

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

Alamat : Jl. Wortel. Malasari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	Ya penting, karena tahapan tumbuh kembang anak berbeda - beda
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan di rumah?	Mewarnai dan bermain puzzle yang paling sering dilakukan di rumah kadang terlibat di kegiatan persiapan sebelum masak, seperti mengupas bumbu atau memetik sayur
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	Ya, dampaknya anak menjadi lebih aktif
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	Mewarnai, bermain sepeda dan bermain puzzle
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	Beberapa kali berlatih senam yang biasa dilakukan di sekolah

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	Ya, anak menjadi lebih aktif
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	Belum mampu
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	Melakukan gerakan-gerakan senam lainnya dengan cara menonton video-video senam dan mengajaknya berlari
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	Iya, berdampak
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	Dengan cara sering-sering mengajaknya bermain sambil menggerakkan badan

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali : Dewi Ayu

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

Alamat : Jl. wortel. malasore

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	Penting
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan dirumah?	Dengan mengajarkannya bernyanyi dan menari
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	Ya, berdampak positif
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	Tidak ada
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	Ya, pernah

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	Iya, anak menjadi lebih aktif dan lincah saat melakukan gerakan senam
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	Belum mampu
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	Senam gerakan yang lain
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	Iya, sangat berdampak
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	Sabar dan semangat mengajari

Lampiran Wawancara Orangtua

Identitas Informan :

Nama Orangtua/Wali : *Karmila*

Hari/Tanggal : *Selasa, 27 Agustus 2024*

Alamat : *Vl. Lobak*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penting menurut bapak/ibu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini?	<i>Sangat penting sekali</i>
2.	Seperti apa bentuk pelatihan peningkatan kecerdasan kinestetik yang dapat dilakukan di rumah?	<i>Menulis dan Mewarnai</i>
3.	Menurut bapak/ibu apakah senam irama apuse memiliki dampak positif bagi anak ?	<i>Iya dampaknya anak menjadi lebih mudah menggerakkan tubuh</i>
4.	Apakah ada pembelajaran khusus yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kinestetik anak usia dini diluar jam sekolah?	<i>Tidak ada</i>
5.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih kecerdasan kinestetik pada anak ?	<i>Belum</i>

6.	Setelah melakukan senam irama Apuse apakah perkembangan kecerdasan anak meningkat?	Ya, anak menjadi lebih aktif
7.	Sebelum adanya stimulus senam irama apuse apakah anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik?	Belum mampu
8.	Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus kecerdasan kinestetik seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?	Melakukan gerakan-gerakan senam lainnya dengan cara menonton video-video senam dan mengajaknya berlari
9.	Apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya?	Iya, berdampak
10.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak usia dini yang malas bergerak?	Dengan cara sering-sering mengajaknya bermain sambil menggerakkan badan

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa : *Adly Izzan Supriadi*

Umur : *5 Thn*

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		✓
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		✓
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		✓
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		✓
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		✓
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		✓
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas	✓	
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		✓
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		✓
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		✓

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa : *Muhammad Alifakh Alnawan*

Umur : *5Thn*

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		✓
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		✓
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		✓
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		✓
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		✓
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		✓
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		✓
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		✓
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		✓
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		✓

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa : *Reskiya Kenzi Aprilia*

Umur : *5 Thn*

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		✓
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		✓
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		✓
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		✓
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		✓
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		✓
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		✓
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		✓
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		✓
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		✓

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa : *Nabila Aisyah Bella*

Umur : *6 Thn*

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		✓
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		✓
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		✓
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		✓
5.	Menolchkan kepala sesuai intruksi		✓
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		✓
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		✓
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		✓
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		✓
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		✓

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa : *Devika Rahma*

Umur : *6 thn*

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		✓
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		✓
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		✓
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		✓
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		✓
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		✓
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas		✓
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		✓
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		✓
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung		✓

Lampiran Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Nama Siswa : *Muhammad Arsyah Alfatih*

Umur : *5 Thn*

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Kinestetik	BB	B
1.	Gerakan tepuk tangan dengan baik dan benar sesuai instruksi		✓
2.	Gerakan merubah posisi sesuai intruksi		✓
3.	Berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang		✓
4.	Mengayunkan tangan dengan seimbang		✓
5.	Menolehkan kepala sesuai intruksi		✓
6.	Merentangkan kedua tangan dengan seimbang		✓
7.	Mengikuti gerakan senam irama dengan cepat dan tangkas	✓	
8.	Mempertahankan keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan senam irama		✓
9.	Menirukan gerakan senam irama yang diajarkan guru dengan baik		✓
10.	Bergerak aktif selama kegiatan senam irama berlangsung	✓	

LAMPIRAN VALIDASI INSTRUMEN

Lampiran Validasi instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Hamaman, M.Pd*

NIDN : *1430109601*

Jabatan Fungsional : *Asisten Ahli*

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa

Nama : *Hamdan Octaviana*

NIM : *14352012104*

Berupa :

Media pembelajaran

Modul Pembelajaran

Instrumen penelitian

Lain-lain :

Dengan judul :

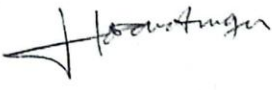
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui

Sistem Irama Berupa Dongeng Anak dan Seni Tari TK

Berwujud Bentukul Model 2 Dimensi

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikian keterangan validasi ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui	Sorong, 30 Juli 2024
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani	Validator
	
Saiful Anwar, M.Pd	Hamaman, M.Pd.
NIDN: 1426079301	NIDN: 1430109601

Keterangan :

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)

LAMPIRAN VALIDASI INSTRUMEN

Lampiran Validasi instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Yolan Marjuk, M.Pd*
NIDN : *1426109101*
Jabatan Fungsional : *Ketua Program Studi PGPAUD*

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa :

Nama : *Harshanti Oefaurima*
NIM : *148520121014*

Berupa :

~~Media pembelajaran~~

~~Modul Pembelajaran~~

Instrumen penelitian

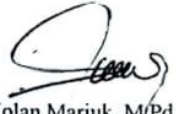
Lain-lain :

Dengan judul :

Mengembangkan Kecerdasan Kinetik Melalui
Senam Rona Spore Rong Anak Usia Dini Di TK
Al-Fayyadh Bustanul Ar-Rahmah 3 Armas

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)**

Demikian keterangan validasi ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui	Sorong, <i>29 Juli 2024</i>
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani	Validator
 Saiful Anwar, M.Pd.	 Yolan Marjuk, M.Pd.
NIDN. 1426079301	NIDN. 1426109101

Keterangan :

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)

LAMPIRAN LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI



PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

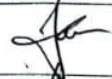
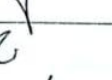
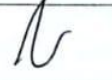
**LEMBAR BIMBINGAN
SKRIPSI**

NAMA : Hortiana Oktoviana

NIM : 1485 2012 1104

JUDUL SKRIPSI : Mengembangkan Kecerdasan Kimstetik melalui Senam irama gouse pada anak usia dini di TK Alsyrah Bustanul Arafah 2 Almas

DOSEN PEMBIMBING I : Leo Prabona M.Or

NO	TGL BIMBINGAN	BAB	MATERI BIMBINGAN	PARAF DOSEN
1	Rabu, 13 Maret 2024	I	Bab I	
2	Rabu, 20 Maret 2024	II	Bab II	
3	Rabu, 27 Maret 2024	III	BAB III	
4			Acc Proposal	
5	29-08-2024		Revisi Hasil Pembantu	
6			Acc Skripsi	
7				

<https://penjas.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

